

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY*
DALAM MENINGKATKAN BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(AL-AMIIN WANI) KAB.
DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh:

**BALGIS SRI SUKMA
NIM. 14.1.01.0045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 05 Agustus 2018 M
23Dzulkaidah 1439 H.

Penulis,



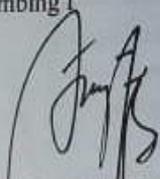
Balgis Sri Sukma
NIM: 14.1.01.0045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

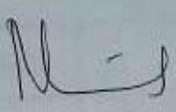
Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Modeling the way dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin wani) Kab. Donggala " oleh Balgis Sri Sukma NIM: 14.1.01.0045, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 05 Agustus 2018 M
23 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I


Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
NIP: 196903081998032001

Pembimbing II

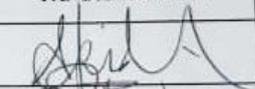
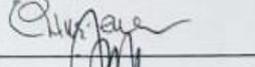
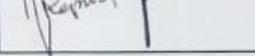

Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP:1976111800712001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Balgis Sri Sukma NIM. 14.1.01.0045 dengan judul "Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala" yang telah diujikan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Agustus 2018 yang bertepatan dengan tanggal 8 Dzulkaidah 1439 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Agustus 2018
8 Dzulkaidah 1439 H

Dewan Penguji

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag, M.Si.	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Rus'an, S.A.g., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Nursyam, S.Ag, M.Pd.I.	

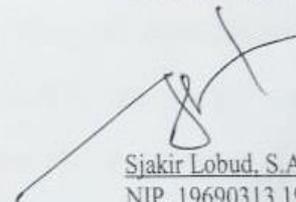
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis ayahku . Suaib k dan Ibuku Andi tuo yang telah membesarkan,mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin,

M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu NurSyam, S.Ag.,M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr.Hj Adawiyah Pettalongi, M.pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyam S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Tazkir Suleman SH. selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Al Amiin Wani, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Al-Amiin Wani.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMK Al-Amiin Wani yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.

10. Hendriyanto S.pi yang telah memberikan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di PAI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 05 Agustus 2018 M
23 Dzulkaidah 1439
H

Penulis



Balgis Sri Sukma
NIM. 14.1.01.0045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Definisi Operasional.....	11
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Konsep Strategi Pembelajaran	14
C. Strategi Pembelajaran <i>Modeling The Way</i>	15
D. Hakikat Belajar Peserta Didik.....	25
E. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Smk Al-Amiin Wani.....	44
B. Bagaimana Penerapan <i>Modeling The Way</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Smk Al-Amiin Wani	55
C. Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Metode <i>Modeling The Way</i> Dalam Meningkatkan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Smk Al-Amiin Wani	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMK Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala	46
2. Keadaan Peserta Didik SMK Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala Tahun 2018	49
3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha di SMK Al-Amiin Wani Tahun 2018	51
4. Keadaan Sarana Prasarana di SMK Al-Amiin Wani Tahun 2018	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Surat keterangan penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Surat Undangan untuk menghadiri seminar proposal skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Daftar nama peserta didik kelas XI

Lampiran-Lampiran 8 Surat Pengajuan judul skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Surat Penunjukan pembimbing skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Buku konsultasi pembimbing skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Kartu seminar proposal

Lampiran-Lampiran 12 Berita acara proposal seminar skripsi

Lampiran-Lampiran 13 Dokumentasi

Lampiran-Lampiran 14 Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **Balgis Sri Sukma**
NIM : **14.1.01.0045**
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala**

Skripsi ini berjudul strategi pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK AL-Amiin wani. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana penerapan metode *modeling the way* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK AL-Amiin wani (2) Apa kendala penerapan pembelajaran metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK AL-Amiin wani? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan metode *modeling the way* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK AL-Amiin wani? (2) untuk mengetahui apa kendala penerapan pembelajaran metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK AL-Amiin wani?.

Jenis penelitian kualitatif yang memilih lokasi di SMK Al-Amiin Wani dikelas XI. Sumber data di peroleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pendidik menggunakan metode ceramah pendidik menyampaikan materi tentang shalat jenazah agar peserta didik memahami apa yang disampaikan pendidik di dalam kelas, menggunakan metode tanya jawab untuk memperdalam lagi materi yang telah dijelaskan, dan yang terakhir menggunakan metode demonstrasi yang dimana peserta didik yang lebih aktif didalam kelas sehingga pendidik memperagakan/ mempraktikkan didepan kelas agar peserta didik mengikuti apa yang telah diamati didepan kelas. setelah itu peserta didik yang mempraktikkan kembali apa yang telah dicontohkan oleh pendidik didepan kelas. Namun, Ada juga yang menjadi kendala didalam proses kegiatan belajar mengajar, ada peserta didik yang belum hafal bacaan-bacaan shalat jenazah, dan kemudian ketika melaksanakan shalat jenazah di mesjid Al-Amiin wani kurangnya alat peraga disekolah, sehingga pendidik hanya menyediakan alat sederhana sehingga, peserta didik dapat mempraktikkan dan melaksanakan dengan baik. walaupun hanya memakai alat sederhana.didalam mesjid sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah hakikatnya proses lingkungan belajar di lakukan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dalam suasana yang nyaman dan kondusif inti dari pembelajaran adalah membuat peserta didik belajar .belajar artinya memperoleh perubahan di tinjau dari aspek pengetahuan sikap dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran di nyatakan berhasil hanya bila dapat mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi dari materi pelajaran yang sedang di pelajari.belajar adalah yang di peroleh dari kegiatan belajar. Di simbolkan dengan angka atau huruf , yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. perolehan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Bagi peserta didik sekolah menengah, pembelajaran yang di lakukan oleh guru di depan kelas menjadi kunci bagi timbulnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran demikian itu,karena secara psikis peserta didik sekolah menengah belum matang untuk belajar mandiri sehingga mampu setiap tahapan pembelajaran membutuhkan perang aktif guru dalam memimpin mereka dalam hubungan ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pemilihan

metode yang tepat menjadi faktor paling menentukan bagi peserta didik di ruang kelas sekaligus juga menjadi penentu bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹ Kepiawaian guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat penting dalam menghidupkan suasana belajar yang penuh dengan nuansa akademik namun tetap menarik bagi peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara aktif di ruangan kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi dari materi pelajaran.

Di SMK Al-Amiin Wani penerapan metode pembelajaran aktif tipe *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan namun dalam pengamatan penulis di sekolah tersebut khususnya di kelas XI. Karena penulis mengamati bahwa di sekolah tersebut di kelas XI guru Pendidikan Agama Islam masih ada kendala dalam menerapkan metode ini.

Bertolak dari uraian di atas sangat penting pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran seorang pendidik semestinya lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran tampak menarik dan tidak menjenuhkan metode mengajar pendidik harusnya tidak monoton dan terpaku pada satu metode, tetapi menggunakan metode yang bervariasi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin

¹Ridwan Abdullah sani. *Inovasi Pembelajaran* (Cet.I: Jakarta Bumi: Aksara, 2013), 90.

dicapai, yang tidak kalah pentingnya harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran yang bersifat searah tentu tidak relevan dengan tuntutan kurikulum yang menghendaki peran aktif peserta didik sebagai subjek belajar. Lebih dari itu, kompleksitas materi Pendidikan agama Islam yang sebagian materinya bersifat aplikatif seperti tata cara berwudu, tayammum, tata cara shalat, mengkehendaki keterlibatan peserta didik secara langsung untuk mempraktekkan kompetensi aplikatif yang dipelajari sehingga verbalisme dapat dihindari. Dalam hal ini, pembelajaran harus dapat mengantarkan.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran. juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan –keterampilan, mendorong adanya pernyataan-pernyataan, bahkan peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain.²

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula yang mengajarkan informasi-informasi, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan teknis dan non teknis. Walaupun banyak strategi –stretegi dan tips-tips yang di terapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan, buku ini di tunjukan kepada para pendidik yang mengajar anak-anak remaja dan kaum

²Mel Silberman. *Active Learning* (Yogyakarta:Insan madani 2002). 13

dewasa. Pengajar di sekolah-sekolah menengah pertama, sekolah- sekolah menengah atas, perguruan-perguruan tinggi, dan pusat-pusat pendidikan bagi orang dewasa akan berpendapat bahwa panduan ini sangat bermanfaat.

Para pengajar pada pendidikan tingkat menengah yang telah mempraktikkan belajar aktif sejak lama. Mereka tahu bahwa peserta didik paling baik belajar berbagai pengalaman nyata, yang didasarkan pada aktivitas. Bahkan para pengajar yang tidak berfikir tentang fakta perkembangan anak pun akan menciptakan kegiatan belajar aktif. Mereka telah mempelajari bahwa rentang waktu perhatian peserta didik itu singkat dan kemampuan peserta didik tersebut untuk duduk dengan tenang terbatas. Untuk mengimbangi hal itu, para pengajar membuat peserta didik tersebut aktif.

Namun, bagi peserta didik yang lebih tua, ada sesuatu kecenderungan untuk lebih bertahan dengan tingkat-tingkat belajar aktif yang lebih tinggi. Hampir semua pengajar, dari sekolah menengah sampai ke pendidikan yang lebih tinggi, meramaikan kelas-kelas, mereka dengan diskusi, dan sesi-sesi Tanya jawab. Beberapa di antaranya termasuk permainan-permainan, bermain peran, dan bahkan aktivitas-aktivitas belajar kelompok kecil dari waktu ke waktu.

Para pengajar cenderung mengajar dengan cara seperti cara mengajar yang mereka peroleh dahulu, model berbicara dengan memegang kapur merupakan model dimana kita sedang tumbuh. Disamping itu, ada asumsi yang terabaikan, yaitu bahwa peserta didik dewasa tidak memerlukan aktivitas yang tinggi dan juga tidak memerlukan langkah yang cepat untuk belajar secara efektif. Karena cara berfikir yang telah berkembang mampu memberikan refleksi, mengambil langkah

perspektif, dan mempunyai pikiran abstrak, beberapa pengajar berasumsi bahwa para peserta didik yang lebih tua sungguh-sungguh belajar pada saat mereka mendengar pelajaran. Keyakinan ini biasanya cukup kuat bahkan pada saat pengajar kecewa dengan banyaknya hal yang tidak di pahami dan sedikitnya pelajaran yang diterapkan.³

Kegiatan belajar itu tidak cukup aktif pada peserta didik lebih tua adalah bahwa pengajar merasa terbatas oleh pokok bahasan mereka dan tertekan oleh jangka waktu yang pokok bahasan mereka dan tertekan oleh jangka waktu yang terbatas yang mereka miliki untuk mengajarkannya. gagasan bahwa belajar itu terpisah kedalam bidang-bidang yang berbeda telah bertahan selama berabad-abad dan tidak dapat di lupakan dengan mudah. Walaupun kondisi-kondisi dunia paska-modern mempertanyakan bentuk-bentuk tradisional sekolah dan rancangan kurikulum, masih sulit untuk menyakinkan.

Evaluasi untuk memperoleh umpan balik bagi usaha-usaha perbaikan. Aspek belajar mengajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik . Oleh karena itu seorang pendidik harus menentukan metode mengajar yang lebih baik dan efektif. Karena dengan metode mengajar yang efektif peserta didik akan lebih tertarik dalam menerima materi pelajaran sehingga termotifasi untuk belajar lebih giat dalam proses pembelajaran. Dan, selain itu yang tak kalah pentingnya yang menjadi faktor pendukung untuk tercapainya prestasi yang baik, yaitu penggunaan metode-metode yang baru dalam mengajar atau dalam memberikan materi pelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip Modern,

³Ibid.,15

jadi peserta didik tidak diharapkan semata-mata dihadapkan kepada sejumlah ilmu pengetahuan belaka yang harus dikuasai, tetapi peserta didik juga dipersiapkan untuk dapat bertindak dalam tingkah laku nyata sesuai yang telah didapatkan serta dipahami.

Peserta didik penguasaan kompetensi yang bukan sekedar menghafalkan konsep harus diperagakan dan akan lebih baik lagi jika peserta didik yang diberi kesempatan untuk mengalaminya sendiri atau mempraktekkannya. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk melaksanakan upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratnya pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. terutama untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi-materi yang bersifat aplikatif. Salah satu metode pembelajaran yang paling tepat adalah *modeling the way* (membuat contoh praktek).

Strategi *modeling the way* adalah salah satu strategi pembelajaran *active learning*, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. *Modeling the way* dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang di pelajari di kelas melalui pemodelan atau peragaan, dimana peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri.⁴

Proses pembelajaran sangat menentukan Metode mana yang tepat untuk digunakan dalam melakukan pembelajaran. Sebaiknya Seorang guru harus bisa terampil dalam menerapkan atau menggunakan metode yang tepat dan sesuai

⁴Ibid.,17

mata pelajaran, jumlah peserta didik dan kondisi peserta didik itu sendiri. sehingga apa yang menjadi tujuan disampaikan bisa di pahami dan dimengerti. Tepat dan tidaknya suatu metode mengajar baru terbukti dari hasil belajar peserta didik. Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau suasana belajar yang kondusif , sehingga terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *modeling the way* ini memerlukan persiapan yang tinggi dari pendidik. Dalam hal waktu,sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya. Oleh karena itu strategi pembelajaran aktif tipe *modeling the way* dikelas sangat diharapkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.terutama untuk melatih disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa keberhasilan metode tergantung dari keterampilan seorang pendidik dalam mengembangkan bahan ajar serta penyampaian yang jelas dalam pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “strategi pembelajaran aktif tipe *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(SMK Al-Amiin Wani).

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- a. Bagaimana penerapan Metode modeling *the way* pembelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Al-Amiin Wani ?
- b. Apa kendala penerapan pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMK Al-Amiin Wani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *modeling the way* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XISMK Al-Amiin Wani?
- b. Untuk mengetahui apa kendala penerapan pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Al –Amiin Wani?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti seminar proposal skripsi bagi penulis, juga sebagai media belajar bagi penulis dalam menyusun karya Ilmiah.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menangani penerapan Metode *Modeling the way* guna melatih disiplin belajar peserta didik.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, manfaatnya adalah sebagai referensi dan menambah wawasan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan Metode *Modeling the way*.

D. Penegasan Istilah

Sesuai judul skripsi ini yaitu” strategi pembelajaran *modelin the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani. Maka untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi pembelajaran istilah strategi pada mulanya digunakan di dunia kemiliteran. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti ‘jenderal’ atau ‘panglima’, sehingga strategi ini diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas.

Strategi belajar mengajar Dalam Buku Nunuk suryani menurut J.R. David dalam W.Gulo ialah “*aplan , method, or series of activities designed to a chivi eves a particular education goal.* “ menurut pengertian ini strategi belajar menganjar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang di rencanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

2. Pembelajaran aktif

Menurut A.Y. soegeng Ysh pengertian pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan.⁶ Pembelajaran aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar yaitu:

- a. Bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif
- b. Bahwa orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula

3. Metode *modeling the way*

Metode *modeling the way* dapat disebut dengan pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau proses pencontohan.⁷ Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi).hal ini ditiru adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemostrasikan oleh orang yang menjadi idolanya.

⁵Nunuk suryani, Leong Agus.*Strategi Belajar Mengajar* (Cet: I Yogyakarta: Ombak AnggotaIKAPI.2012). 1-2

⁶Soegeng Ysh.,A.Y. *Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Cet.I:Semarang : IKIP PGRI.2012).8

⁷Suryani, Agus.*Strategi Belajar Mengajar*.127

4. Belajar

Belajar adalah *key tream* 'istilah kunci' yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar karena pengertian arti belajar, maka bagian besar upaya perubahan dan upaya kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Skiner, seperti yang di kutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif⁸

5. Peserta didik

Dalam kamus Bahasa Indonesia Peserta didik memiliki arti murid atau pelajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

6. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan

⁸Muhibbin Syah *.Psikologi Belajar* (Cet.XIV: Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.2015). 59-64

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka Penulis akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi dalam bentuk garis-garis besar isi yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi

Bab Kedua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi konsep strategi pembelajaran aktif, pengertian strategi pembelajaran *modeling the way* hakikat belajar peserta didik dan pengertian pendidikan agama islam .

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMK Al-Amiin Wani, bagaimana penerapan metode *modeling the way* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Al-Amiin wani, apa kendala penerapan pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Al-Amiin wani.

Bab Kelima, adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini, serta saran dari penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah penulis mencari literature penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irinatul hasnak dengan judul skripsinya “penerapan metode modeling the way pada mata pelajaran fikih materi pokok shalat berjamaah kelas II MI Miftahul Falah Betah Walang Bonang Demak.

Menurut Irinatul hasnak penerapan metode *modeling the way* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Teknik ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berlatih, melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, metode ini merupakan alternatif yang tepat.⁹

Metode *modeling the way* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering di sertai dengan penjelasan lisan.

Dari penelitian di atas penulis lebih tertarik pada penerapan metode *modeling the way* tersebut yang di lakukan peserta didik untuk berlatih melalui

⁹Irinatul hasnak, *Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II Mi Bonang Demak*,(Semarang:Faultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014). 7.

demonstrasi keterampilan khusus yang di ajarkan di kelas. Hal itulah yang membedakan skripsi penulis dengan proposal yang telah ada sebelumnya.

B. *Konsep Strategi Pembelajaran Aktif*

Pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat di kelas, menantang peserta didik belajar lebih cerdas. Pada tingkat pertama, pendidik memanfaatkan penggunaan taktik pengajaran secara ekstensif dan terlatih, yang terbukti telah memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik. Taktik-taktik tersebut sebagian besar ada dalam strategi paling efektif memberikan kesempatan yang seimbang untuk melibatkan pikirannya secara teratur selama berada di kelas dan di sekolah. mereka harus menggunakan otaknya. Semakin sering peserta didik menggunakan otaknya, semakin kompleks simpul-simpul otak yang terbentuk, semakin banyak data yang disimpan dan diingat kembali saat diperlukan. Dengan demikian simpul otak ini memperkaya gudang penyimpanan ilmu yang dimiliki peserta didik.¹⁰

Peggunaan taktik pengajaran melibatkan pikiran peserta didik dan memungkinkan mereka mengubah apa-apa yang mereka pelajari dari hal pasif menjadi hal aktif, dimana peserta didik bertindak sebagai hasil ilmu pengetahuan. Saat peserta didik menghubungkan bermacam-macam taktik dalam belajar, guru memperluas kesempatan peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan kebiasaan belajar dalam jangka panjang. dengan taktik pengajaran, pendidik dapat merencanakan bagian-bagian tugas ataupun pelajaran

¹⁰James bellanca. *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif* (Cet. I: Permata Puri Media. 2009). 9

secara keseluruhan untuk mengembangkan kecerdasan tertentu sekaligus meningkatkan kecerdasan lainnya.

Pada tingkat yang lebih kompleks, pendidik pembelajaran aktif menyusun cara menganjar yang mengharuskan peserta didik menggunakan keterampilan tangannya. Pada setiap pelajaran pendidik harus menggunakan taktik yang mampu menghimpun efek-efek pembelajaran.¹¹

C. Strategi Pembelajaran *Modeling The Way*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Atwi suparman menyatakan bahwa” strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara perorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan serta waktu yang di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Hal ini mencakup :1) Media pembelajaran dan 2) Urutan kegiatan pembelajaran, 3) Metode pembelajaran, 4) Waktu yang di gunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.¹³

¹¹Ibid., 10

¹²Nunuk suryani, Leo Agung. *Strategi Belajar Menganjar* (Cet. I: Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI. 2012). 2 -3

¹³Ibid.,5

Di uraikan di atas tergambar adanya empat hal pokok yang sangat penting yang harus di jadikan pedoman untuk pelaksanaan belajar dan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang di harapkan sebagai berikut:

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang di inginkan sebagai hasil belajar mengajar. dalam hal ini terlihat apa yang di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar pembelajaran harus jelas dan kongkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. dengan demikian rumusan tujuan yang operasional dalam kegiatan belajar pembelajaran mutlak di lakukan oleh pendidik sebelum melakukan tugas mengajar di sekolah.
- b) Memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang di anggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan , pengertian, konsep dan teori apa yang di gunakan dalam memecahkan suatu permasalahan, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang di pelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan yang berbeda pula. Demikian juga, norma-norma sosial seperti baik, buruk, adil dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan jika dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang di anggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar terdorong dan berani

mengemukakan pendapat, serta mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah.

- d) Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat di jadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya evaluasi. Sistem evaluasi tidak dapat di pisahkan dari tugas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. apa yang harus dinilai, dan bagaimana cara penilaiannya, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.¹⁴

Active learning terdiri dari dua suku kata yaitu *Active* dan *Learning* dalam kamus bahasa inggris-Indonesia kata *Active* berarti aktif, giat, bersemangat¹⁵ sedangkan *Learning* artinya mempelajari, *Learning* itu sendiri artinya pengetahuan¹⁶ Pembelajaran *active learning* di bangun di atas suatu asumsi bahwa proses belajar peserta didik akan berlangsung efektif jika mereka dapat menggunakan semua alat indera yang di milikinya dengan maksimal.

Dalam hal ini, silberman mengutip pandangan konfucius yang menyatakan bahwa “yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami”¹⁷ Tiga pernyataan silberman membicarakan bobot penting belajar aktif.¹⁸ Sesuatu yang hanya didengar, tanpa dilihat dan dialami, memang

¹⁴Ibid., 8-9

¹⁵John M. Echols dan hasan shalidy. *kamus inggris-indonesia* (Cet.I: Jakarta : Gramedia pustaka utama . 2005).9.

¹⁶Ibid., 97

¹⁷Melvin L.Siberman. *Active Learning, 101 Strategi Belajar aktif*, (Cet.I: Bandung : Nusa Media. 2006). 23

¹⁸Ibid., 24

sangat mungkin untuk di lupakan oleh peserta didik, karena informasi yang hanya diperoleh dari pendengaran pada umumnya masih bersifat verbal berupa ungkapan kata-kata, yang sering kali di persepsikan berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain cepat berbicara, suara yang terlalu kecil, atau daya tangkap peserta didik yang lemah. itu pembelajaran yang hanya menekankan pada penggunaan indera pendengar dapat mengalami hambatan-hambatan teknis.

Silberman mengemukakan bahwa ada beberapa alasan yang membuat kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan peserta didik mendengarkan.¹⁹

Pembelajaran aktif (*active learning*) strategi pembelajaran yang menekankan secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar .contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio. Berbeda pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok tidak memperhitungkan kecepatan belajar kelompok di lakukan secara beregu atau kelompok.sekelompok peserta didik, entah kelompok besar atau kecil diajar oleh seorang atau beberapa orang pendidik.

Strategi pembelajaran kelompok tidak memperhitungkan kecepatan belajar individual, dan setiap individual dianggap sama.oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan biasanya sebaliknya

¹⁹Ibid., 25

peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.²⁰

2. Pengertian Strategi *modeling the way*

Secara etimologi, *modeling the way* merupakan rangkaian kata dari bahasa Inggris, yaitu *modeling*²¹ berarti pemodelan atau peragaan sedangkan *the way* berarti jalan atau cara.²² dan pemaknaan tersebut dapat di pahami bahwa *modeling the way* adalah cara pendidik dalam menyajikan materi pelajaran melalui peragaan atau pemodelan. pemodelan atau peragaan dalam strategi *modeling the way* di lakukan oleh peserta didik.

Modeling the way sendiri adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi *modeling the way* menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. strategi ini di terapkan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran dan menampilkan/ mempraktekkan ide atau gagasan yang di pahami nya dari materi tersebut dalam bentuk pertunjukan di depan kelas

Hisyam Zaini mengatakan bahwa “Penerapan metode *modeling the way* dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi, peserta didik diberi waktu Untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik

²⁰Ibid.,6

²¹John M. Echols, dan Hasan Shadily, . *kamus inggris-indonesia*(Cet.II:Jakarta : Gramedia pustaka utama . 2005).234.

²²Ibid., 236

yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu”.²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi *active learning modeling the way* ditandai dengan adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan apa yang menjadi ide melalui demonstrasi dan peserta didik dituntut untuk aktif baik dalam kelompok maupun dalam kelas.

Menurut John Holt dalam Silberman, mengemukakan bahwa belajar semakin baik jika peserta didik diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Peserta didik mempraktikkan informasi menggunakan bahasa sendiri.
2. Peserta didik memberikan contoh-contoh.
3. Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi.
4. Mengetahui hubungan antara fakta atau gagasan dengan yang lain.
5. Menggunakan dengan berbagai cara.
6. Memperkirakan konsekuensinya.
7. Mengungkapkan lawan.²⁴

Langkah – langkah strategi pembelajaran *active learning modeling the way* adalah sebagai berikut:

- a) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik –topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.

²³Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif*, (Cet.I: Yogyakarta:Pustaka Insan Madani. 2008). 76

²⁴Melvin L.Siberman,*Active Learning, 101 Strategi Belajar aktif*, .25

- b) Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka kelompok –kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c) Berikan kepada peserta didik waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- e) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing – masing setelah
- f) Selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang di lakukan.
- g) Pendidik memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.²⁵

Melihat langkah –langkah pembelajaran diatas, keberhasilan pembelajaran *active learning* tipe *modeling the way* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing – masing tetapi perlu adanya kerja sama anggota kelompok dengan adanya kerja sama tersebut, peserta didik dapat saling menutupi kekurangan masing – masing dengan saling bertukar dan menerima pendapat sesama peserta didik.

Hakekat pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *modeling the way* terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamatan dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui demonstrasi ini, diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi perasaannya, serta mengeksplorasi inti permasalahan yang di perangkan melalui berbagai cara.

²⁵Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. (Cet.I:Yogyakarta:Pustaka belajar. 2009).115

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa strategi *modeling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan peserta didik memperoleh gambaran yang pasti tentang materi pelajaran.

3. Prinsip –prinsip *modeling the way*

Penggunaan strategi *modeling the way* dapat di terapkan dengan syarat pendidik harus memiliki keahlian untuk memperagakan penggunaan alat atau untuk melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.

Menurut Martinis Yamin keahlian mendemonstrasikan tersebut harus di miliki oleh pendidik dan pelatih yang ditunjuk, setelah pendidik mendemonstrasikan, barulah peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh pendidik atau pelatih.²⁶

Strategi *modeling the way* memiliki prinsip – prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
3. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

²⁶Martinis Yamin.,*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Cet. I: Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press Jakarta. 2007).65

4. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.²⁷

Selanjutnya, Subandijah mengemukakan bahwa strategi *modeling the way* sebagian dari strategi pembelajaran aktif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar didik aktif yang terdiri dari:

1. Prinsip stimulus belajar, yaitu pembelajaran harus di arahkan untuk memberikan rangsangan belajar pada peserta didik.
2. Perhatian dan motivasi, maksudnya pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat.
3. Respon yang di pelajari, yaitu pembelajaran pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan respon peserta didik.
4. Penguatan, yaitu pembelajaran harus dapat member penguatan terhadap pengetahuan peserta didik.²⁸

Prinsip-prinsip di atas amatlah penting untuk diperhatikan dalam penerapan strategi *modeling the way*, karena didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk dalam membangun interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik, pendidik harus bersikap demokratis, pendidik harus dapat memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, pendidik memahami perbedaan- perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat,, bakat,

²⁷Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I:Bandung :C.V Maulana.2001).101-102

²⁸Subandijah, *Perkembangan Dan Inovasi Kurikulum*,(Cet. I:Jakarta: Raja Grafindo Persada.1993).123

kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan.akhirnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, pembelajaran dengan strategi *modeling the way* di harapkan dapat mendorong gairah belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan belajar peserta didik.

4. Kelebihan dan kekurangan *modeling the way*

Setelah memperhatikan uraian tentang strategi *modeling the way* pada sub pokok bahasa sebelumnya, patut untuk direnungkan pula bahwa tidak ada satu strategi yang benar- benar sempurna dan cocok untuk semua materi pelajaran setiap strategi pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sekaligus juga kelemahan.

Dalam tulisan wijaya kusuma Djamarah mengemukakan beberapa kelebihan *modeling the way* sebagai berikut:

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang di pelajari.
3. Peserta didik di rangsang untuk aktif mengamati,menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.²⁹

Sementara itu, Agus Suprijono menjelaskan kelebihan dan kekurangan strategi *modeling the way* sebagai berikut:

1. Kelebihan *modeling the way* yaitu,
 - a) Melatih berpikir dan bertindak kreatif.

²⁹Wijaya Kusuma,(File Pdf Bab II Online) .[Http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id/266/Wijayakusumabab2.Pdf](http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id/266/Wijayakusumabab2.Pdf) (Di Akses 17, Januari 2018).

b) Merangsang perkembangan dan kemajuan berpikir peserta didik untuk menghadapi masalah yang dihadapi secara tepat.

c) Melatih kerjasama keterampilan peserta didik.

2. Kekurangan *modeling the way* yaitu,

a) Membutuhkan keaktifan dari masing-masing peserta didik dalam pembelajaran.

b) Peserta didik yang pasif, tentu seluruh anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka dalam proses belajar.³⁰

D. Hakikat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Belajar dianggap sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Sedangkan Slameto juga mengrumuskan tentang pengertian belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.³²

a. Lima macam kemampuan belajar

³⁰Ibid.,

³¹Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Cet.I:Bandung ; Y rama Widya.2010). 2

³²Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Cet. I:Jakarta:Rineka Cipta. 2010). 2

Menurut Gegne dalam Nana sudjana mengemukakan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang merupakan belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kongnitif, mengantar "cara belajar" dan berfikir seseorang dalam arti seluasluasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional dimiliki oleh seorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.³³

b. Prinsip-prinsip belajar

Wiliam Burton dalam Oemar Hamalik menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. belajar secara fungsional bertalia satu sama lain, tetapi dapat di diskusikan secara terpisah.
2. belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitasi, dan keterampilan.

³³Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet.I:Bandung:Remaja Rosdakarya.1996). 9

3. belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
4. belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
5. belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
6. belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.³⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi peserta didik. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik. diantaranya adalah tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.³⁵

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.I:Jakarta:Bumi Aksara.2007).31

³⁵Muhibbin syah, *psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Cet.I:Bandung:Rosda Karya.2008). 132

(instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkembangan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik.

Namun lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, peserta didik ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat member dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan peserta didik.³⁶

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya peserta didik meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas, dan guru. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin mendalam cara belajar peserta didik maka semakin baik hasilnya

³⁶Sayful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I:Jakarta:Rineka Cipta.2006). 107

E. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: a. Pendidikan Pancasila, b. Pendidikan agama, c. Pendidikan kewarganegaraan.

Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan sosial.

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Menurut H. M. Arifin dalam bukunya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.³⁷

Menurut Ahmad D. Marimbah dalam buku Nur Uhbiyati tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat macam, yaitu:

- a. Mengakhiri usaha.
- b. Mengarahkan usaha.
- c. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik berupa tujuan-tujuan batu maupun tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- d. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.³⁸

³⁷Zakiah Daradjat, *Dkk Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet XIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 31

³⁸Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Bandung: PT Pustaka setia, 1998),. 29

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³⁹

Menurut Zakiah Drajat yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”⁴⁰

Pendapat ini didasari Firman Allah Swt. Dalam Surat Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”⁴¹

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa

³⁹Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. I Jakarta, 1989). 862.

⁴⁰Abdul Rahman Shaleh, *pendidikan Agama & pembangunan Watak Bangsa*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

⁴¹Dr. Zakiah Daradjat, *Dkk Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 31.

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.

a) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama Islam ini maka akan diungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

1. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Dasar atau sumber Pendidikan agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Para ulama membagi dasar nilai

yang dijadikan acuan dalam pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu Alquran, Hadist dan Ijtihad.

1. Alquran

Alquran secara bahasa berarti bacaan, sedangkan selain kata Alquran ada juga sebutan bagi Alquran yaitu al-kitab. Menurut bahasa al-kitab adalah tulisan, Sesuatu tertulis tetapi sudah menjadi umum didalam ajaran agama Islam untuk nama alquran yaitu kalam Allah Swt yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kata-kata bahasa arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasulullah Saw. Dalam pengakuannya sebagai Rasulullah, Alquran yang dijadikan sebagai pedoman oleh umat manusia dan sebagai amal ibadah bila dibaca. Ia ditajidwitkan diantara dua mushaf, dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan Annas, dan telah sampai kepada kita dianggap beribadah apabila membacanya.⁴²

Alquran adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁴³

⁴²Ahmad Sanusi & sohari, *Ushul Fiqh*, (Cet. II, Jakarta, RajawaliPers, 2017), 36

⁴³Mohammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

2. Hadits

Menurut Luqhwari yang dikutip oleh Dedeh Makbuloh dalam bukunya menjelaskan bahwa hadits adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena hadits ada bersamaan dengan diangkatnya Muhammad menjadi Rasul oleh Allah Ta'ala.⁴⁴ Sedangkan menurut istilah hadits adalah perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad Saw yang sudah tertulis. Sebelum tertulis disebut al-sunnah, tetapi setelah al-sunnah tersebut diriwayatkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung, itulah Al-hadis.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqaha-fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan dalam Alquran dan Hadits dengan syarat tertentu.⁴⁵

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

⁴⁴Dedeh Makbuloh, *Pendidikan agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II, Jakarta, 2012), 195-196.

⁴⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 128.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakanya pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, maka yang akan di jadikan dalam penelitian ini adalah pendidik dalam menerapkan Metode *modeling the way* di SMK AL-Amiin Wani dengan Tekhnik pengambilan sampel dengan mewawancarai beberapa orang pendidik Pendidikan Agama Islam.

⁴⁶Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodolgi Penelitian*. (Cet. III; Jakarta : 2001). 2

Dari penelitian diatas Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan terampilnya seorang pendidik dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta Interaksi orang-orang yang diamati sehingga menghasilkan data yang jelas berupa bukti-bukti yang dihasilkan dari subjek yang diamati.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mohammad Ali menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah : Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporanya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara Ilmiah.⁴⁷

Penelitian jenis kualitatif dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yang mendeskripsikan keterampilan pendidik guna melatih Disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui metode *modeling the way* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK AL-Amiin Wani.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMK AL-Amiin Wani di jln. KH Mahmud No.23 Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

⁴⁷Ibid, 2

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan Data.

Sebelum Penelitian ini Dilakukan Terlebih Dahulu penulis Meminta Izin kepada Kepala Sekolah SMK AL-Amiin Wani, Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala dengan memperlihatkan surat Izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditujukan Kepada Kepala Sekolah SMK AL-Amiin Wani, Surat tersebut Berisikan Permohonan Izin Kepada Penulis Untuk Mengadakan Penelitian Di SMK AL-Amiin Wani, dengan demikian kehadiran peneliti pada lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah, yang pada hakikatnya penulis tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran, para informan yang akan diwawancarai (*interview*) oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan Valid.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data lapangan terkait dengan melatih disiplin belajar peserta didik melalui Metode *Modeling the way* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK AL-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh Lewat Pengamatan Langsung, Wawancara Langsung dengan Informan Atau Narasumber yang Menjadi Informan Utama Dalam Penelitian ini adalah Beberapa pendidik SMK AL-Amiin Wani, yang Mewakili pendidik lainnya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian di samping itu pelengkap data lainnya yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

Melalui Sumber Data Primer dan Sekunder Tersebut, akan mampu Menyatu padukan data yang menjadi Objek Penelitian, karena dari kedua Sumber Data ini, akan saling melengkapi.

Adapun data sekunder Informan yaitu: Kepala sekolah, wakasek kurikulum, Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di samping perlu penggunaan metode yang tepat juga perlu menentukan teknik pengumpulan data yang akurat dan relevan. Penggunaan teknik ini terdiri dari empat macam teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁸

Dari definisi di atas dalam melakukan observasi dengan cara turun ke lapangan secara langsung mengamati dan mencatat langsung apa-apa yang terdapat di lapangan yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menggunakan pedoman observasi dengan tujuan agar memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objektif SMK AL-Amiin Wani, dalam hal ini guna melatih disiplin belajar peserta didik melalui metode *modeling the way* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang di dapatkan di lapangan.

2. Interview dan Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data)

⁴⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Cet.IV; Bandung: Mndar Maju, 1999), 157.

kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Dalam hal ini, penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan metode yang diambil adalah wawancara bertahap sebagaimana para ahli menyebut wawancara bebas terpimpin, karena wawancara ini memiliki sifat bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara. Yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh penulis memiliki suatu pegangan yang didalamnya termuat pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu untuk ditanyakan kepada para informan sehingga jawaban yang diberikan akan dapat dijadikan informasi yang sifatnya lebih terinci mengenai sesuatu hal yang dianggap belum jelas dan masih dibutuhkan penjelasan. Oleh karena itu, informan yang penulis wawancarai yaitu beberapa orang pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah kejuruan (AL-Amiin wani).

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaksi dalam bentuk tatap muka antara penulis dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Wawancara mendalam merupakan tehnik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, penulis dapat memperoleh informasi lengkap tentang Strategi pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan AL-Amiin Wani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjukkan kelengkapan data. Dalam tehnik pengumpulan ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan permasalahan.

Tekhnik ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang SMK AL- Amiin Wani, dan juga untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran *Modeling the way* yang dipakai oleh seorang pendidik untuk meningkatkan belajar peserta didik di SMK AL-Amiin wani.

F. Teknik analisis data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, Serta mendapatkan data yang sesuai dengan kajian skripsi.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data.

3. Verifikasi Data,

Yaitu penulis melakukan evaluasi dalam berbagi data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar, dipercaya dan berkualitas.

Dalam menganalisis hasil penelitian sesuai data yang diperoleh maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, yaitu mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data tersebut, penulis melakukan peninjauan kembali atas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh selama penelitian, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan suatu kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan data dapat diperlukan tehnik pemeriksaan. Penggunaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria data yang digunakan yaitu: Derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*) yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, kebergantungan (*dependability*) yaitu memperhitungkan apa yang ada serta faktor lain yang berkaitan, dan kepastian (*conirmability*) yaitu penelitian kualitatif yang menekankan padaproses yang berkaitan dengan ciri-ciri data, kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informasi tersebut dengan harapan semoga karya tulis ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangan kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMK Al-Amiin Wani

1. Sejarah Singkat SMK Al-Amiin Wani

SMK Al- Amiin Wani Kabupaten Donggala merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam setingkat dengan sekolah menengah umum. SMK ini di kelola oleh Yayasan Al-Amiin yang beralamat di jalan S. Agil Al-Mahdalie No. 15 Wani Kabupaten Donggala.

SMK Al-Amiin Wani padamulanya didirikan pada tahun 1991 yang pertama kali sekolah ini bernama Madrasah Aliyah Al-Amiin Wani yang hanya berlangsung satu bulan dan dirubah menjadi SEMEA Koperasi nama ini pun tidak berlangsung lama karena dengan adanya edaran pemerintah untuk dirubah menjadi SMK, dan sampai sekarang nama sekolah ini adalah SMK Al-Amiin Wani. Penerapan kurikulum 2013 di SMK Al-Amiin wani sudah diterapkan di sekolah. Di Indonesia dalam dunia pendidikan mengalami beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan mulai dari satuan pendidikan (SP), Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada saat ini diberlakukannya Kurikulum 2013 (K 13) ini semua terjadi karena pemerintah sangat memperhatikan keadaan pendidikan itu sendiri. Mulai dari penerapan kurikulum yang hanya menekankan pada pengetahuan aspek kongnitif, sampai pada saat ini penerapan kurikulum 2013 yang lebih menekankan

pada penilaian dan perubahan aspek afektif terhadap semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hal ini sudah dijelaskan oleh seorang informan sebagai berikut:

Penerapan kurikulum 2013 di SMK Al-Amiin wani sudah diterapkan sejak tahun 2017 dan cukup berhasil karna adanya K13 ini guru pendidikan agama islam lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.⁴⁹

Dalam persoalan kepemimpinan di SMK Al- Amiin Wani Kabupaten Donggala telah terjadi tiga (3) kali pergantian Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala SMK Al-Amiin Wani berikut ini :

Adapun pemimpin sekolah yang pernah menjabat di SMK Al- Amiin Wani kabupaten donggala adalah sebagai berikut: 1). Drs. Firmansyah menjabat pada tahun 1991-1993, 2). Drs. Ansar A. Manahu dari tahun 1993-1995, 3). Abd. Rasyid Assegaf, BSc, dari tahun 1995-1999, dan kemudian 4). Tazkir Suleman, SH. Menjabat dari tahun 1999 hingga saat ini tahun 2018.⁵⁰

Agar lebih memudahkan untuk menyimak hasil wawancara maka penulis membuatkan tabel sebagai berikut:

⁴⁹Naima, Wakased Kurikulum Smk Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala “Wawancara”, Depan Kantor Smk Al-Amiin Wani. Tanggal 13 Juli 2018

⁵⁰Tazkir Suleman, Kepala Sekolah Smk Al-Amin Wani Kabupaten Donggala “ Wawancara ”, Kantor Smk Al- Amin Wani, Tanggal 16 Juli 2018.

Tabel I
Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di
SMK Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala

No	Nama	Setatus jabatan	Menjabat tahun
1.	Drs. Firmansyah	Kepala sekolah	1991-1993
2.	Drs. Anshar A. Manahu	Kepala sekolah	1993-1995
3.	Abd. Rasyid Assegaf, BSc	Kepala sekolah	1995-1999
4.	Tazkir Suleman, SH	Kepala sekolah	1999-Hingga saat ini

Sumber data : SMK Al- Amiin Wani kab. Donggala, Tahun 2018.

Kondisi sekolah ini pada dasarnya masih sederhana dngan hanya memiliki 9 ruang kelas belajar dengan kantor yang terdiri dari ruang TU dan guru dan keseluruhan bangunan tersebut permanen.

2. Letak Geografis SMK Al-Amiin Wani

a. Letak bangunan

SMK Al-Amiin Wani terletak di di jalan S. Agil Al-Mahdalie No. 15 Wani Kabupaten Donggala, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan pekarangan warga, dan sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Untuk mewujudkan sistim pembinaan sekolah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang memiliki kemampuan

akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam SMK Al-Amiin Wani memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMK Al-Amiin Wani yaitu:

3. *Visi dan Misi SMK Al-Amiin Wani*

- a. Visi SMK Al-Amiin Wani Menghasilkan Insan yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai pola pikir yang inovatif, kreatif, kompetitif dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi SMK Al-Amiin Wani
 1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
 3. Mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang komprehensif dan integratif dengan tolak ukur peningkatan mutu peserta didik.
 4. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
 5. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerja sama dan saling mendukung sebagai suatu sistem untuk mencapai tujuan sekolah.
 6. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
 7. Memberdayakan semua sarana prasarana penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
 8. Meningkatkan kesadaran untuk mencintai dan memelihara lingkungan.

4. Keadaan Peserta Didik

Bila ditinjau dari aspek kuantitas Menjukan bahwa keadaan peserta didik di SMK Al-Amiin Wani kabupaten Donggala relatif banyak jumlahnya yaitu 225 anak terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Hal ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa keadaan penyelenggara pendidik dilembaga pendidikan tersebut cukup berkualitas. Sebagai argumanya banyak peserta didik yang ada di SMK Al- Amiin Wani adalah sebagai sayarat animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan tersebut cukup tinggi, yang besar kemungkinan akibat kualitas pendidikan yang dirasakan.

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan peserta didik, maka akan penulis sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel II

**Keadaan Peserta Didik SMK Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala Tahun
2018**

Kls	J m l R B	Jumlah siswa		Masuk sekolah		Putus sekolah		Jurusan Administrasi perkantoran		Jumlah keseluruhannya			Ket
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML	
X	2	13	24	-	-	-	-	13	24	13	24	37	
XI	1	12	22	-	-	-	-	12	22	12	22	34	
XII	2	18	51	-	-	-	-	18	51	18	51	69	
JM L	5	43	97					43	97	43	97	140	

Sumber data : SMK Al-Amiin Wani Kab.Donggala, Tahun 2018.

Dari data tersebut di atas, maka penulis akan menjelaskan lebih lanjut, yakni :

- a. Bahwa untuk kelas X terbagai menjadi dua ruangan kelas yaitu kelas X A dan X B dengan jumlah peserta didik 108 orang anak, terbagi atas 48 anak laki-laki dan 60 anak perempuan.
- b. Untuk kelas XI terbagi menjadi satu ruangan kelas yaitu kelas XI dengan jumlah peserta didik 34 orang anak, terbagi atas 12 anak laki-laki dan 22 anak perempuan.
- c. Untuk kelas XII terbagi menjadi dua ruangan kelas yaitu kelas XII A dan XII B dengan jumlah peserta didik 67 orang anak, terbagi atas 23 anak laki-laki dan 44 anak perempuan.

5. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. Sebagai seorang guru, ia merupakan perantara yang aktif antara peserta didik dan ilmu pengetahuan. Sehingga keberadaan Guru dalam proses pembelajaran sangat penting, untuk itu guru harus memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik.

Keadaan guru dalam proses pendidikan dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu pula. sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel III
Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha di SMK Al-Amiin Wani
Tahun 2018

No	Nama	Status	Pendidikan tertinggi	Jabatan
1.	Tazkir Suleman, SH	GTY	S.I. Hukum pidana	Kepala sekolah
2.	Naima, SE	PNS	S.1. Ekonomi	Wakasek Kurikulum Dan Sarana Prasaran
3.	Sumardi,s.pd	PNS	S.1. Matematika	Wakasek Kepeserta didikan Dan Humas
4.	Rusman, S.Pd	PNS	S.1.Bahasa Indonesia	Guru
5.	Erniawati, SE	GTT		
	Majumi, S.Pd	PNS	S.1. Bahasa Indonesia	Guru
6.	Drs. Mahdi Assegaf	GTT	S.1. Aqidah Filsafat	Guru
7.	Abas Anis	GTT	S.1. Penjas	Guru
8.	Ariadi, S.Pd	PNS	S.1. Bahasa Inggris	Guru
9.	Rahman Rifai, S.Pd	PNS	S.1.IPA	Guru
10.	Abd.Gafur, S.Pd	GTT	S.1. Penjas	Guru
11.	Juliatin, BBA	GTT	D.3.Bisnis Administrasi	Guru
12.	Syarifudin, S.Pd	GTT	S.1. Matematika	Guru
13.	KAmiin Badjang, S.Pd.I	PNS	S.1. PAI	Guru
14.	Rita Arwana, S.Pd	GTT	S.1. Bahasa Inggris	Guru
15.	Drs. Abdullah	PNS	S.1.PPKN	Guru
16.	Muzakkir, S.Si	GTT	S.1. Komputer	Guru
17.	Moh. Anshar	GTT	D.1. Komputer	Guru
18.	Husni Abbas	PTT	SMK/Sekretaris	Staf Tatausaha
19.	Ramadan, S.Pd.i	GTT	S.1. PAI	Guru
20.	Musdalifah, S.Pd	PNS	S.1.Pendidikan sejarah	Guru
21.	Moh. Riswan	GTT	D.3 Administrasi	Kepala Perpustakaan
22.	Irma Yandasari	GTT	SMK/Sekretaris	Staf Perpustakaan\ Guru

Sumber Data: SMK Al-Amiin Wani kabupaten Donggala, Tahun 2018.

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK Al-Amiin Wani yaitu 22 orang terdiri dari 17

orang laki-laki dan 5 orang guru perempuan. dari 22 orang tersebut 13 yang berstatus honorer serta masih menyanggah jabatan sebagai guru tidak tetap (GTT). Adapun guru tetap yayasan (GTY) berjumlah 1 orang. Serta pegawai negeri sipil berjumlah 8 orang. Pendidikan terakhir dari guru-guru yang ada di SMK Al-Amiin Wani sangat beragam. 17 orang pendidikan terakhirnya statusnya (S1), Satu orang pendidikan terakhirnya Diploma Satu (D1), dan 2 tenaga administrasi dengan pendidikan terakhir SMK.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar dan diharapkan mampu mengantar peserta didik menuju kedewasaannya. Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran di madrasah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi jika dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas

pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMK Al-Amiin wani masih dalam kondisi yang baik dan masih layak untuk dipergunakan.

Berbicara tentang sarana prasaran maka tentunya hal atau aspek yang di soroti fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di lingkungan sekolah tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi obyek menunjukkan bahwa keadaan sarana prasarana pendidikan di SMK Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala sudah bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al- Amiin Wani Kabupaten Donggala dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Keadaan Sarana Prasarana di SMK Al-Amiin Wani
Tahun Ajaran 2018

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	1 ruangan	1	-	
2	Ruang belajar	7 ruangan	7	-	
3	Ruang praktek	2 ruangan	2	-	
4	Ruang tatausaha	1 ruangan	1	-	
5	Ruang guru	1 ruangan	1	-	
6	Perpustakaan	1 unit	1	-	
7	Komputer	40 unit	40	-	
8	Printer	5 unit	4	-	
9	Modem	1 unit	1	-	
10	Pesawat Aiphone	4 unit	4	-	
11	Pengeras suara	1 unit	1	-	
12	LCD proyektor	7 unit	7	-	
13	OHP	1 unit	1	-	
14	Leptop	4 unit	4	-	
15	Tenda pramuka	2 set	2	-	
16	Lapangan voli	1 unit	1	-	
17	Lapangan takraw	1 unit	1	-	
18	Meja pimpong	1 unit	1	-	
19	Ruang osis	1 unit	1	-	
20	Ruang UKS	1 unit	1	-	
21	CCTV	16 pot	16	-	
22	TV 30 inc	1 unit	1	-	

Sumber: SMK Al-Amiin Wani kabupaten Donggala, Tahun 2018.

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa Data tersebut di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana SMK Al-Amiin Wani sudah cukup memadai, bila dibandingkan sejak berdirinya maka kondisi tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatanyang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

B. penerapan metode modeling the way pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas XI SMK Al-Amiin wani

Metodologi pembelajaran berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ke tujuan. Sedangkan pembelajaran berarti menyampaikan pikiran. Maka metodologi pembelajaran berarti cara atau jalan yang dilakukan atau ditempuh pendidik secara sistematis melakukan upaya pembelajaran yang telah diolah, sehingga menjadi miliknya. Menurut Usman menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dan Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi banyak materi tentang ibadah, terutama materi shalat jenazah tentunya tidak cukup hanya ceramah karena materi ini adalah ibadah yang harus dilaksanakan ketika ada yang meninggal dunia.

Dalam hal ini, penerapan metode *modeling the way* yang diterapkan di kelas XI SMK Al-Amiin wani, guna untuk meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Smk Al-Amiin wani sebagai berikut:

Semenjak saya menjadi pimpinan sekolah di SMK Al-Amiin wani saya sudah menerapkan metode *modeling the way* di kelas XI bahwa saya mengamati pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya melihat pendidik menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi didepan kelas. dalam meningkatkan belajar dan pengetahuan /pemahaman peserta didik didalam kelas. Hal ini saya

terapkan metode *modeling the way* agar peserta didik lebih aktif didalam kelas, dengan adanya pendidik menggunakan metode demonstrasi yang dimana peserta didik itu lebih aktif kemudian pendidik mempraktikkan/ memperagakan shalat jenazah didepan kelas, kemudian saya mengamati pendidik, menghimbau peserta didik untuk praktik shalat jenazah di mesjid Al-Amiin wani”.⁵¹

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *modeling the way* mata pelajaran Pendidikan agama Islam pendidik mengajarkan dengan materi shalat jenazah, dengan menggunakan metode demonstrasi ini sudah di terapkan di kelas XI , itu penting bagi umat muslim. yang dimana peserta didik mempelajarinya mulai dari tata cara pelaksanaan shalat jenazah, niat dan bacaan-bacaan shalat jenazah, dalam meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas.

Metode *modeling the way* memang efektif dan dibutuhkan dalam bagian yang tepat sekali untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh dari pelajaran shalat jenazah pasti memerlukan metode in, karena dengan jalan mencoba dan mempertunjukkan akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan dipraktikkan.

Penerapan metode *modeling the way* didalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. itu penting di gunakan didalam kelas untuk menjelaskan materi –materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi shalat jenazah. Metode ceramah adalah Metode yang boleh dikatakan metode tradisional, sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta

⁵¹Tazkir Suleman,. Kepala Sekolah Smk Al-Amin Wani “ *Wawancara*”, Kantor SMK Al- Amin Wani, Tanggal 18 Juli 2018

didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian Metode Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan lebih memantapkan penguasaan terhadap apa yang telah disampaikan pendidik. dan Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang disertai dengan penjelasan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang informan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran metode *modeling the way* ini dalam meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas XI adalah dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi shalat jenazah kemudian menggunakan metode Tanya jawab untuk memperdalam materi yang telah disampaikan pendidik didalam dan selanjutnya menggunakan metode demonstrasi yang dimana pendidik memperagakan atau mempraktikkan didepan kelas untuk meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas. dengan melakukan praktik shalat jenazah dan pendidik menghimbau agar peserta didik mempraktikkan shalat jenazah di mesjid Al-Amiin wani.⁵²

Sehubungan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode *modeling the way* diterapkan di kelas XI Smk Al-Amiin Wani untuk meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas dengan menggunakan Metode demonstrasi yang dimana peserta didik lebih aktif dibandingkan pendidik didalam kelas, dengan adanya penerapan metode tersebut agar peserta didik mampu mempraktikkan/ memperagakan shalat jenazah yang di mulai dari tata cara shalat jenazah, niat dan sebagainya.

⁵²Mahdi Assagaf, Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara", Ruang Guru Smk Al-Amiin wani, Tanggal 20 Juli 2018.

Hal senada yang di katakan pula oleh guru pendidikan agama Islam Smk

Al-Amiin Wani:

Dengan adanya penerapan metode ini peserta didik yang lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran dan peserta didik terlibat langsung dalam meningkatkan keaktifan belajar. Dalam penerapan metode ini juga tingkat keberhasilannya sangat tinggi karena model ini dapat membuat peserta didik mengetahui tata cara pelaksanaan, niat, dan bacaan-bacaan shalat jenazah⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ketika metode tersebut diterapkan didalam kelas agar peserta didik lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan agar peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah,niat dan bacaan-bacaan didalam shalat tersebut.

Tanpa adanya penerapan metode *modeling the way* juga diterapkan di Smk Al-Amiin wani di kelas XI peserta didik tidak dapat aktif didepan kelas dan peserta didik lebih pasif ketika menerima pelajaran didalam kelas, dengan adanya metode demonstrasi ini diterapkan didalam kelas peserta didik dituntut lebih aktif didepan kelas,dalam meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik mampu mempraktikkan shalat jenazah, sehingga peseta didik memahami tata cara shalat jenazah, niat, dan bacaan-bacaan shalat jenazah dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara peserta didik kelas XI sebagai berikut:

Iya, Ketika adanya metode ini peserta didik lebih aktif dalam menerima proses pembelajaran didalam kelas yang disampaikan oleh pendidik didepan kelas dan mengajarkan materi di mulai dari tata cara pelaksanaan, niat dan bacaan-bacaan shalat jenazah, kemudian pendidik tersebut

⁵³ Irma Yandasari Guru Mata Pelajaran, “*Wawancara*” Ruang Guru Smk Al-Amiin Wani, Tanggal 20 Juli 2018

menghimbau kami agar menuju ke mesjid untuk mempraktikkan shalat jenazah.⁵⁴

Hal senada yang diungkapkan dengan peserta didik lain:

Iya dia sudah menggunakan metode ini ketika adanya metode tersebut peserta didik didalam kelas agar lebih aktif ketika pendidik menyuruh kami mempraktikkan shalat jenazah di mesjid⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa peserta didik lebih aktif ketika metode ini sudah diterapkan didalam kelas .dengan metode ini agar peserta didik lebih aktif dalam menerima dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Melihat adanya kurikulum sekarang ini yaitu kurikulum 2013 (K13) yang mana peserta didik di tuntutan lebih aktif didalam kelas , meskipun kurikulum saat ini menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu sikap(kognitif), pengetahuan(Afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik dengan ditandai dengan kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) yang harus dikuasai oleh peserta didik namun tidak semua terpaku pada kurikulum 2013 dalam untuk meningkatkan belajar paserta didik didalam kelas dan pendidik juga harus memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mampu dan semangat menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut didalam kelas.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan informan sebagai berikut:

⁵⁴ Rosyidinur, Peserta Didik Kelas XI “*Wawancara*” Depan Kelas XI Tanggal 23 Juli 2018

⁵⁵ Sarlinda, Peserta Didik Kelas XI “*Wawancara*” Depan Kelas XI Tanggal 23 juli 2018

Jika melihat hasil yang ada untuk meningkatkan belajar peserta didik di dalam kelas dan lebih terpaku dalam kompetensi berbasis keterampilan dan pengetahuan peserta didik didalam kelas, sehingga adanya meningkatkan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan materi shalat jenazah didalam kelas, kemudian peserta didik mempraktikan shalat jenazah didepan kelas agar peserta didik tersebut muda dan untuk melaksanakannya di mesjid Al-Amiin wani”.⁵⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik agar lebih terpaku dalam kompetensi berbasis keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas, dengan materi shalat jenazah.

Salah satu komponen pembelajaran, metode menempati salah satu penting dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. tidak satupun proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan belajar peserta didik di dalam kelas.

Penerapan metode *modeling the way* didalam kelas pendidik harus menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab , dan metode demonstrasi. untuk meningkatkan belajar peserta didik, juga untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik minat belajar didalam kelas dapat meningkatkan belajar peserta didik agar tidak muda jenuh ketika menerima pelajaran didalam kelas. Kemudian Peserta didik di berikan pelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas, dengan materi shalat jenazah. pendidik menjelaskan

⁵⁶Irma Yandasari, Guru Mata Pelajaran, “*Wawancara*” Ruang Guru Smk Al-Amiin Wani, Tanggal 26 Juli 2018.

mulai dari tata cara Pelaksanaan shalat jenazah, niat, dan bacaan-bacaan shalat jenazah tersebut. agar peserta didik muda memahami apa yang telah di sampaikan pendidik didepan kelas. Kemudian pendidik menggunakan metode tanya jawab untuk memperdalam apa yang telah pendidik sampaikan di depan kelas, kemudian menggunakan metode demonstrasi metode ini siswa yang lebih aktif dibandingkan pendidik, yang dimana pendidik memperagakan atau mempraktikkan di depan kelas. Agar peserta didik muda mempraktikkannya. Selanjutnya peserta didik memperagakan atau mempraktikkan kembali apa yang sudah di peragakan oleh pendidik tersebut. Kemudian peserta didik di himbaukan kepada pendidik, agar peserta didik untuk melakukan praktik shalat jenazah di mesjid AL-Amiin wani. Agar peserta didik bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Metode *modeling the way* yang di terapkan di SMK Al-Amiin wani merupakan metode yang sangat membantu pendidik, sebab hal macam ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan belajar peserta didik di dalam kelas. yang di gunakan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. pada pertemuan atau pada jam pelajaran, jika dilihat dari pribadi peserta didik ketika proses belajar dalam meningkatkan belajar peserta didik, pendidik akan memberikan motivasi- motivasi agar peserta didik semangat dalam menerima pelajaran didalam kelas. kemudian peserta didik tersebut muda memahami apa yang telah di sampaikan oleh pendidik. Sehingga dengan ini pendidik menerapkan metode tesebut agar peserta didik lebih aktif didalam kelas. Sebagaimana wawancara penulis bersama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Metode *modeling the way* merupakan metode yang cocok di terapkan pada peserta didik di kelas XI SMK Al-Amiin wani karena menggunakan metode tersebut yang dimana peserta didik lebih aktif didalam kelas sehingga pendidik menghimbaukan peserta didik untuk memprkatikkan shalat jenazah di mesjid Al-Amiin wani. dengan menggunakan metode demostrasi untuk mempraktikkan shalat jenazah”.⁵⁷

Ungkapan tersebut diperkuat oleh siswi kelas XI berikut ini:

Metode *modeling the way* sangat bagus di praktikkan didalam mesjid Al-Amiin wani karena peserta didik mengamati tempat yang paling tepat itu mesjid di sekitar sekolah. kemudian pendidik menjelaskan kembali bagaimana itu tata cara shalat jenazah, niat,dan bacaan-bacaan shalat jenazah dan kami melakukan praktik shalat jenazah secara bersama-sama.⁵⁸

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode ini bagus digunakan didalam kelas dengan diterapkan metode demostrasi , dan dituntut peserta didik lebih aktif didalam kelas serta pendidik menghimbaukan peserta didik untuk mempraktikkan shalat jenazah di mesjid Al-Amiin wani.

C. Kendala dalam penerapan pembelajaran metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI Smk Al-Amiin wani

⁵⁷ Mahdi Assagaf, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,”*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 26 Juli 2018.

⁵⁸ Sarlinda , Siswa Kelas XI “*Wawancara*”, Depan Ruang Kelas XI, Tanggal 31 Juli 2018.

Dalam suatu proses pembelajaran ada banyak hal yang dapat mendukung maupun proses pelaksanaannya. Penerapan metode *modeling the way* mata pelajaran PAI materi tentang shalat jenazah dikelas XI Smk Al-Amiin Wani sudah baik jika dilihat dari hasil yang dicapai selama ini, namun perlu diketahui bahwa dalam penerapan metode *modeling the way* di Smk Al-Amiin tidak sekstrim teori yang ada.

Sebagaimana yang diketahui bahwa ada kendala peserta didik dikelas XI dalam penerapan pembelajaran metode *Modeling the way* didalam kelas, pendidik melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas. Kemudian pendidik menyampaikan materi didalam kelas. ada peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik menjelaskan didepan sehingga pendidik terkendala dengan adanya peserta didik kurang memperhatikan pendidik di depan kelas. pendidik berusaha mengulangi materi yang disampaikan didalam kelas agar peserta didik yang bersangkutan muda memahami apa yang telah dijelaskan pendidik tersebut didepan kelas. agar meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas, dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang shalat jenazah pendidik ini menggunakan metode demonstrasi yang dimana peserta didik di tuntut lebih aktif didalam kelas di banding pendidik, kemudian pendidik memperagakan tata cara pelaksanaan shalat jenazah niat dan bacaan-bacaan shalat jenazah didepan kelas. sehingga peserta didik aktif dan dapat mengulangi kembali apa yang telah diperagakan pendidik didepan kelas . setelah itu pendidik menghimbau peserta didik kemesjid Al-Amiin wani, agar peserta didik dapat melaksanakan praktik shalat jenazah dimesjid tersebut.

Salah satu keadaan peserta didik didalam kelas yang belum dapat menghafalkan bacaan-bacaan, tata cara shalat, dan niat shalat jenazah sehingga pendidik mengajar kembali dan mengulangi kembali materi yang telah diajarkan didalam kelas sehingga peserta didik tersebut agar muda memahami bagaimana itu tata cara shalat jenazah dan bacaan-bacaan shalat tersebut. Itu sebagai perintah agama orang yang meninggal kita mengshalat orang yang sudah mati.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa salah satu kendala yang dialami pendidik dan peserta didik itu, kurangnya alat peraga sehingga pendidik memberikan alat yang sederhana seperti karpet sajadah yang digulung itu sebagai manusia yang mau dishalat didalam mesjid tersebut . dan diberikan kepada peserta didik. Untuk mempraktikan shalat jenazah didalam mesjid. Peserta didik ada yang belum hafal bacaan-bacaan dan tata shalat jenazah dan niat itu termaksud kendala pendidik didalam kelas.

Pernyataan ini sesuai yang di ungkapakan oleh seorang informan sebagai berikut:

Saya senang diajar oleh pak mahdi ketika saya menerima pelajaran didalam kelas saya tidak tegang dan takut saat menerima materi dari bapak adapun Kendala ketika melakukan praktik shalat jenazah di mesjid tidak adanya alat peraga yang diberikan oleh sekolah sehingga pendidik memberikan alat yang sederhana yang kami gunakan untuk melakukan praktik shalat jenazah didalam mesjid . dengan adanya metode *modeling the way* kami semuanya aktif didalam kelas karna dengan melakukan praktik shalat jenazah, ada beberapa teman saya yang belum hafal bacaan-bacaan shalat jenazah”.⁵⁹

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala peserta didik dalam menerapka metode *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta

⁵⁹Rosyidinur, Peserta Didik Smk Al-Amiin Wani, ”Wawancara” Depan Ruang Kelas XI” Tanggal 3 Agustus 2018

didik dalam pendidikan agama islam itu adanya kendala mulai dari perlengkapan praktik shalat jenazah dan adanya peserta didik yang belum menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah.

Hal senada dikatakan pula oleh peserta didik kelas XI mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan metode ini, karena dengan penggunaan metode ini kami bukan hanya melihat penjelasan saja dari pendidik tapi mempraktekkan langsung bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Selain itu kendala yang kami dapatkan saat proses pembelajaran salah satunya ialah masih banyak yang belum mengetahui bacaan-bacaan shalat jenazah⁶⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penggunaan metode modeling the way membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu salah satu kendala yang dihadapi ialah kurangnya hafalan-hafalan yang dimiliki oleh peserta didik tentang tata cara shalat jenazah maka dari itu tugas pendidiklah bagaimana caranya membuat peserta didik aktif dan mampu menghafal tentang tata cara shalat jenazah. Sehingga dalam proses belajar mengajar didalam kelas pendidik sudah melakukan kewajibannya agar peserta didik paham dengan apa yang telah diajarkan oleh pendidik didepan kelas. Namun berbagai kendala yang dihadapi pendidik. Sebagaimana di jelaskan lagi oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam petikan wawancara yang telah penulis lakukan, sebagai berikut:

Peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas ada beberapa saja yang memperhatikan pendidik didepan kelas karena kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga hanya beberapa orang yang memahami materi yang pendidik sampaikan

⁶⁰ Sarlinda, Peserta Didik Smk Al-Amiin Wani, "Wawancara" Depan Ruang Kelas XI Tanggal 3 Agustus 2018

didepan kelas makanya adanya peserta didik yang terkendala minimnya yang tidak menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah.⁶¹

Hal senada yang dikatakan pula selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Amiin Wani sebagai berikut:

Yang menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way* adalah pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang merespon/ kurang semangat dalam menerima materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu kurangnya alat peraga yang digunakan saat praktik shalat jenazah⁶²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dialami pendidik didalam kelas .Dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak adanya alat peraga sehingga pendidik menggunakan alat yang sederhana untuk peserta didik dalam melakukan praktik shalat jenazah, dengan adanya peserta didik yang kurangnya minat belajar didalam kelas. sehingga pendidik kelelahan saat mengajar peserta didik di dalam kelas, dan ada beberapa peserta didik kelas XI belum menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah.

Fenomena masalah belajar peserta didik didalam kelas biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerjanya akademik atau meningkatnya belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Namun, kendala masalah belajar peserta didik didalam kelas itu pendidik harus mengontrol peserta didik yang suka ribut didalam kelas sehingga peserta didik yang lain tidak terganggu ketika menerima pelajaran didalam kelas.

⁶¹Mahdi Assagaf, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 8 Agustus 2018

⁶² Irma Yandasari, Guru Pendidikan Agama Islam Smk Al-Amiin Wani, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 11 Agustus 2018

Tugas pendidik tidak hanya sampai pada tercapai kompetensi berbasis keterampilan dan pengetahuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan belajarnya peserta didik didalam kelas, sehingga pendidik mencapai dengan target yang diinginkan. oleh karena itu, peserta didik sudah aktif didalam kelas dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini . Namun, strategi pembelajaran didalam kelas hendaknya dideteksi pendidik sedini mungkin agar dapat meningkatkan belajar peserta didik yang belum menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah, sehingga peserta didik punya kemauan untuk menghafal lebih giat lagi.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pendidik pendidikan agama islam sebagai berikut:

Saya sebagai pendidik, pelajaran pendidikan agama islam untuk mengurangi kendala dalam penerapan metode *Modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik didalam kelas XI pendidik menggunakan berbagai metode mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan demonstrasi agar peserta didik tidak jenuh didalam kelas sehingga peserta didik aktif dan tidak pasif lagi ketika proses belajar mengajar didalam kelas di mulai dengan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶³

Menurut salah seorang informan dari peserta didik bahwa :

Pendidik harus bersifat ramah kepada peserta didik didalam kelas sehingga peserta didik senang ketika menerima pelajaran apa yang telah kami ajarkan di dalam kelas. sehingga pendidik lebih dekat dan akrab lagi dengan peserta didik di dalam kelas kemudian agar peserta didik menerima pelajaran tidak tegang saat menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi shalat jenazah dengan pendidik menerapkan metode *Modeling the way* dengan menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik lebih aktif didalam kelas”.⁶⁴

⁶³Mahdi Assagaf, Guru Pendidikan Agama Islam “ *Wawancara*” Ruang Guru , Tanggal 11 Agustus 2018.

⁶⁴Sarlinda, Peserta Didik Smk Al-Amiin Wani “*Wawancara*” Depan Ruang Kelas XI , Tanggal 11 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus memiliki sifat ramah kepada peserta didik agar peserta didik yang menerima materi saat proses pembelajaran merasa lebih dekat dan akrab. Selain itu suasana belajar tidak tegang dan peserta didik yang menerima pelajaran merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Guru pendidikan agama islam di SMK Al-Amiin wani memiliki penerapan metode *modeling the way* pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI dengan metode menggunakan metode ceramah dengan metode ini pendidik menjelaskan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik didalam kelas dengan materi shalat jenazah ,kemudian metode tanya jawa dengan adanya metode ini pendidik memperdalam materi apa yang telah pendidik sampaikan didepan kelas, selajutnya metode demostrasi dengan adanya metode ini cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempraktikkan kepada peserta didik didepan kelas.

2. Kendala penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam *modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik di SMK Al-Amiin wani, terkendala kurangnya alat peraga sehingga peserta didik memakai alat yang sederhana untuk mempraktikkan shalat jenazah di mesjid, kemudian ada juga peserta didik yang belum menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah. Itulah kendala –kendala yang dihadapi pendidik di kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan:

1. Guru pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi didalam kelas XI agar di tingkatkan lagi cara penyajian pelajar didepan kelas sehingga peserta didik muda dan memahami apa yang telah pendidik sampaikan di depan kelas.

2. Dengan adanya kendala dalam penerapan *Modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik agar pendidik mengatasi peserta didik yang belum bisa menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah sehingga peserta didik bisa terdorong dan ter motivasi dengan adanya pendidik memperhatikan peserta didik yang belum bisa menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah tersebut. sekaligus dengan kurangnya alat-alat peraga di sekolah tersebut agar bisa d bicarakan atau disampaikan kepada kepala sekolah agar perlengkapan shalat jenazah harus di perhatikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Cholid Narbuko., *Metodolgi Penelitian*.Cet. III; Jakarta : 2001.
- Ali Daud Mohammad., *pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bellanca James., *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif* Cet. I: Permata Puri Media, 2009.
- Daryanto., *Belajar Dan Mengajar* . Cet.I ; Bandung : Y rama Widya,2010.
- Daradjat Zakiah., *DkkI lmu Pendidikan Agama Islam*, Cet XIII; Jakarta: PT Bumi Aksara,2017.
- Departemen Agama RI.*Qur'an dan Terjemahny.*, Cet. I; Jakarta, 1989.
- Hamalik Oemar., *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan shalidy, dan John M. Echols, *kamus inggris-indonesia* Cet. I; Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2005.
- Hasnak, Irinatul. *Penerapan metode modeling the way pada mata pelajaran fiqih. Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II Mi Bonang Demak*,(Semarang:Faultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Johar Permana dan Mulyani Sumantri., *Strategi Belajar Mengajar*,Cet. I; Bandung :C.V Maulan, 2001.
- Kartono Kartini., *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet.IV; Bandung: Mndar Maju, 1999.
- Kusuma Wijaya., (File Pdf Bab II Online) .[Http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id/266/Wijayakusumabab2. Pdf](http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id/266/Wijayakusumabab2.Pdf) Di Akses 17, Januari 2018.
- Mel Silberman., *Active Learning*Yogyakarta:Insan madani 2002.
- Makbuloh Dedeh., *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* Cet. II, Jakarta, 2012.
- Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KalamMulia, 2002.

- Siberman Melvin L., *Active Learning, 101 Strategi Belajar aktif*, Cet.I: Bandung : Nusa Media. 2006.
- Slameto., *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. I:Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Soegeng Ysh.,A.Y., *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Cet. I:Semarang : IKIP PGRI.2012.
- Subandijah., *Perkembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Cet.I:Jakarta: Raja GrafindoPersada.1993.
- Suprijono Agus., *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet.I:Yogyakarta:Pustaka belajar. 2009.
- Suryani Nunuk Leo Agung., *Strategi Belajar Mengajar*Cet: I Yogyakarta: Ombak AnggotaIKAPI.2012.
- Shaleh Rahman Abdul., *pendidikan Agama &pembangunanWatakBangsa*Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005.
- Sohari & Ahmad Sanusi., *Ushul Fiqh*, Cet. II, Jakarta, RajawaliPers, 2017.
- Syah Muhibbin., *Psikologi Belajar* Cet.XIV: Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.2015.
- _____. *psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* , Cet.I:Bandung:Rosda Karya.2008.
- Uhbiyat Nur., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet II; Bandung: PT Pustakasetia, 1998.
- Yamin Martinis., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cet. I: Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press Jakarta. 2007.
- Zain Sayful., dan Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.I:Jakarta:Rineka Cipta.2006.
- Zaini Hisyam., *Strategi pembelajaran Aktif*, Cet.I: Yogyakarta:Pustaka Insan Madani. 2008.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMK Al-Amiin Wani
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
2. Luas keseluruhan areal SMK Al-Amiin Wani.....
3. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Al-Amiin Wani
 - a. Gedung..... Unit
 - b. Kantor..... Unit
 - c. RuangKelas..... Unit
 - d. Kursi / Meja Guru..... Unit
 - e. Kursi / Meja Siswa..... Unit
 - f. Sarana Olah Raga.....Unit
4. Jumlah guru di SMK Al-Amiin Wani Tahun2018
 - a. Jumlah keseluruhan.....orang
 - b. Jumlah guru PNS.....orang
 - c. Jumlah guru bantu / Honorer.....orang
5. Jumlah siswa di SMK Al-Amiin Wani Tahun 2018
 - a. Keseluruhan Siswa..... Orang, terdiri dari.....Orang laki-laki dan.....Orang Perempuan.
 - b. Setiap kelas..... Orang, terdiri dari Orang laki-lakidan Orang Perempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMK Al-Amiin wani?
2. Apa visi misi di SMK Al-Amiin wani?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Al-Amiin wani?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SMK Al-Amiin wani?
5. Apakah Guru kelas XI dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dalam materi shalat jenazah menerapkan metode *Modeling the way*?
6. Menurut bapak metode apa yang tepat digunakan dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada materi shalat jenazah?

B. Wakased Kurikulum

1. Kapan diterapkan kurikulum 2013 di SMK Al-Amiin wani?

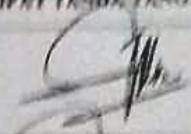
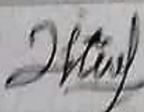
C. Guru Mata pelajaran

1. Bagaimana penerapan metode *Modeling the way* untuk meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Menurut Bapak metode *Modeling the way* cocok atau tidak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Materi shalat jenazah?
3. Apa kendala dalam penerapan pembelajaran metode *Modeling the way* dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI
4. Apa kendala pendidik ketika menggunakan metode *Modeling the way*?

D. Peserta didik

1. Apakah penggunaan metode ini membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah kalian senang diajar dengan guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Modeling the way*?
3. Apa kendala yang kalian hadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan *Modeling the way*?

DAFTAR INFORMAN

NAMA	JABATAN	TEMPAT TANDA TANGAN
Tazkir Suleman, SH.	Kepala Sekolah	
Naima, SE.	Wakaok Kurikulum	
Drs. Mahdi Assagaf	Guru Pendidikan Agama Islam	
Irina Yandasari	Guru Pendidikan Agama Islam	
Sarlinda	Peserta Didik Kelas XI	
Rosyidinur	Peserta Didik Kelas XI	

Wani, 18 Juli 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Tazkir Suleman, SH.
NIP : -



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 440⁰ /An.13/F.I/PP.00.9/07/2018 Palu, 17 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : 1

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Al-Amiin Wani
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Balgis Sri Sukma
NIM : 14.1.01.0045
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 10 September 1995
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Tomampe

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"STRATEGI PEMBELAJARAN MODELING THE WAY DALAM MENINGKATKAN BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (AL-AMIIN WANI DUA) KEC. TANANTOVEA".

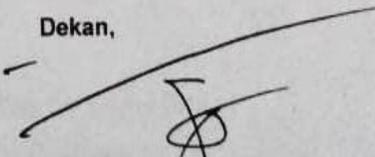
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMK Al-Amiin Wani.

Wassalam.

Dekan,


Dr. Mohamad Ihsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



YAYASAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DAN PEMBINAAN ISLAM
AL-AMIIN
WANI PALU KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH
SMK AL-AMIIN WANI
Jl. R. H. Mahmud No. 23 Wani Gub. Telp/Fax. (0451) 401220 Kode Pos 94352
E-mail : smk_al_amiin_wani@yayasan.al-amiin.org



SURAT KETERANGAN

Nomor 127/SMK-AL/E.7/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amin Wani menerangkan bahwa:

Nama : BALGIS SRI SUKMA
NIM : 14.1.0.0045
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 10 September 1995
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Tomampe

Benar nama tersebut di atas melaksanakan pengambilan data Penelitian di SMK Al-Amin Wani dengan nomor surat 448/ln.13/F.1/PP.09/07/2018 tanggal 11 Juli 2018 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Modeling The Way dalam meningkatkan belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amin Wani) Kab. Donggala".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wani, 11 Agustus 2018

Kepala Sekolah,


TAZKIR SULEMAN, SH.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية باله
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 711 /An.13/F.I/PP.00.9/6/2018
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**
Palu, 6 Juni 2018

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wah.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

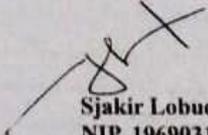
Nama : Balgis Sri Sukma
NIM : 14.1.01.0045
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE MODELING THE WAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SMK AL-AMIIN WANI II.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at 08 Juni 2018
Jam : 10.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

DAFTAR PESERTA DIDIK DI KELAS XI

No	NISN	Nama siswa	L/P
1	2	3	4
1	0016077336	ADRIANA	P
2	9997687368	ANDIKA	L
3	0016077323	APRIANI N RADJAMADI	P
4	0021531919	ASRUL JULIAN BISAN	L
5		AYU SAFIRA	P
6	0016077342	DEWI YANA	P
7		DINI ANDARESTA	P
8	0016077364	ERWIN	L
9	0014494280	FADLUN	P
10		FARA UMAINA	P
11		FIRNA	P
12	0023635962	FITA SARI DEWI	P
13	0029570497	HASNA	P
14	0027794118	IMEL	P
15	0023635968	JIHAN CAHAYANI	P
16	0027312749	MARDIANA	P
17	0027353582	MARWAH	P
18		MAULID HARDANUR	L
19	0022319836	MELDA	P
20		MOH. AZRAN	L
21	0017437174	MOH. FAHRUL	L
22		MOH. RIFALDI	L
23		MOH. YUSUF	L
24	0029211402	MUAMAR ALAMRI	L
25	0016110337	NUR ANI	P
26	0021494721	PUTRI DEWI	P
27	0016077349	PUTRI WIDYA ANANDA	P
28		RIAN KURNIADI	L
29	0030172934	RIZKI AULIA	P
30	0029587034	ROSYIDINNUR	L
31		SAFAR HAMDANI	L
32		SARLINDA S H TONE	P
33	0022319841	SILVANA	P
34		ULFIAH	P



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp: 0451-460793 Fax: 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	BALGIS SRI SUKMA	NIM	141010045
TTL	WANI II, 10-09-1995	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	
Alamat	Jln. BTN lasoso	HP	085244394592
Judul			

✓ Judul I

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Modeling the way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK AL-AMIN WANI II (PTK)

✓ Judul II

Pelaksanaan Strategi the learning cell pada pembelajaran fiqh di MA Yaspiia Wani

✓ Judul III

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kognitif Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 3 Palu.

Palu, 04 Desember 2017
Mahasiswa,

BALGIS SRI SUKMA
NIM. 141010045

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pethalangi, M.Pd.

Pembimbing II : Nursyam, S.Ag, Mpd.S.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197511072007011016

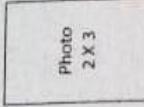


BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Bahris Si Sukma
NIM : 14.1010045
Jurusan/Prodi : PAI
Judul Skripsi : penetapan Strategi Pembelajaran
AKBF tipe Model the way
Mencapai Momen
Milestone Pendidikan dan belajar
Peserta didik pada Mata Pelajaran
PAI di Kelas X SMK al-amini waso

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Balqis fitri Sulaima
NIM: 1410100141
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. H. Adawiyah Pettaloung, M.Pd.
II. Nursyam (Sdy), M.Pd.]
ALAMAT :
NO. HP :

JUDUL SKRIPSI

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif
 tipe Modeling The Way dalam Meningkatkan
 Nasik Belajar Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran PAI Kelas XI Smp Al-Anwar/1000

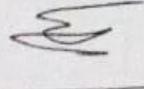
No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	5 Agustus 2018	I	Perbaiki pengalokasian, Abstrak dan kata pengantar.	
		II	Pembahasan surat Al-Qur'an di perbaiki font 14.	
2	13 Agustus 2018	-	Lafaz Galakeng di perbaiki Fonematisasi diin Punlitas : fonematisasi atau perin a-ale Guru atau penda Tambah perbaiki Hz perin a-ale pengapian perin a-ale multide	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : **BALGIS SRI SUKMA**
 NIM : **14.1010.045**
 Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM**
 Judul Skripsi : **Strategi Pembimbingan dan Orientasi Tipe Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Belajar Peserta Didik di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat**
 Pembimbing I : **Dr. HJ Adawiyah Petralanggi, M.Pd.**
 Pembimbing II : **Mursyom, S.Ag, M.Pd.I**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis / 21-05/18	I	Foot Note jangan Kam ke Ti 2018	
		ii	Penulisan huruf besar dan miring ukuran font 12 huruf times new roman	
		iii	Ubah kata kunci penerjemahan dan jumlah penerjemahan daftar pustaka di bagian belakang	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94231
Email : human@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, tanggal 08 bulan Juni tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

: BALGIS SRI SUKMA

NIM

: 1410100445

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI 2)

Judul Proposal Skripsi

: STRATEGI Pembelajaran Aktif tipe

: Modeling The dalam Meningkatkan

: hasil belajar Peserta didik didik pada

: Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-AMIN WAKAB

Pembimbing

I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.

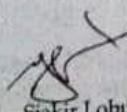
II. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

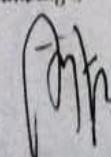
1. Judul ds perbaiki
2. Rumusan Masalah ds perbaiki
3. tema Teori yang ds kutip ds urutkan ds interpretasi

Palu, 08 - Juni 2018

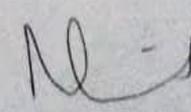
Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Pembimbing II,


Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1976111800712001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Balgis Sri Sukma
 NIM : 14.1010045
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI2)
 Judul : Strategi pembelajaran aktif tipe Modeling the way dalam Meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Mata pelajaran PAI di SMK AL-AMLIYAH Wanasari 2
 Tgl/Waktu Seminar : 08 / 10 : 00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Arifae Fah	13.10.20001	X PBA	[Signature]	
2	Rahmad Suryadi	11.1.02.0140	XIV PBA	[Signature]	
3	NAIM	-	SI PBA	[Signature]	
4	HARITS Asmi ZANKI	14.1.01.0001	VIII /PA	[Signature]	
5	Moh. Rahman	14.1.01.0706	VIII /PA	[Signature]	
6	MUJMAN	13.10.20050	8X PBA	[Signature]	
7	Siti Rahma Wati	14.10.10162	VIII /PAI	[Signature]	
8	Muhammad	14.10.10173	VIII /PAI	[Signature]	
9	Moh. Chirpan	14.10.10166	VIII /PAI	[Signature]	
10	Zaidi	14.10.10165	VIII /PAI	[Signature]	
11	Iman	14.10.10197	VIII /PAI	[Signature]	
12	Iman	14.10.10179	VIII /PAI	[Signature]	
13	Muhammad	14.10.10191	VIII /PAI	[Signature]	
14	Muhammad	14.10.10199	VIII /MPI	[Signature]	
15	ROSLINA R. ALIASE	14.1.03.0013	VIII /MPI	[Signature]	
16	ASMAK HUSNA	14.1.03.0017	VIII /MPI	[Signature]	
17	Murhana	14.1.04.0012	VIII /PGPA-1	[Signature]	
18	AGUSTINA	14.1.02.0036	VIII /PBA	[Signature]	
19	Rutun Nazilah	14.1.02.0022	VIII /PBA	[Signature]	
20	Maya Wulan Sari	14.1.02.0024	VIII /PBA	[Signature]	

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I.

[Signature]

Dr. H. Adawiyah Pektelore, M.Pd.
 NIP. 196903081998032001

Pembimbing II.

[Signature]

Nursyam, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 1976111800712001

DOKUMENTASI



Depan Kantor SMK Al-Amiin Wani dan Halaman SMK AL-Amiin Wani



Wawancara dengan Wakasek kurikulum dan Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI



Guru mata pelajaran ketika menyampaikan materi didalam kelas



Siswa dan siswi mempraktikkan shalat jenazah di masjid



Mesjid Al-Amiin Wani yang di gunakan peserta didik kelas XI untuk praktik shalat jenazah



Ruangan Lab. Komputer

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Balgis Sri Sukma
TTL : Malaysia, 10 September 1995
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 14.1.01.0045
Alamat : Jl Tomampe No. 19

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat TK Aisyah 2001
- b. Tamat SDN No 1 Wani II 2007
- c. Tamat MTS Al-Amiin Wani 2010
- d. Tamat MA.Yaspia Wani 2013
- e. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2014 s/d 2018

Riwayat Organisasi :

- a. Anggota Racana Karamatul Husna IAIN PALU Tahun 2014
- b. Anggota Teater Islam Datokarama (TRISDA) IAIN PALU Tahun 2015
- c. Anggota Liga Mahasiswa Nasdem Tahun 2016

B. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Ayah
Nama : Suaib
TTL : Lemosusu, 01 Maret 1968
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Suku/Bangsa : Mandar/Indonesia
Alamat : JL. Tomampe No. 19
- b. Ibu :
Nama : Andi Tuo
TTL : Tawaeli, 21 Maret 1963
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Suku/Bangsa : Kaili, Bugis/Indonesia
Alamat : Jl. Tomampe No. 19